

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar adalah lembaga pendidikan formal yang terakreditasi dan status madrasahnyanya adalah swasta. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar didirikan oleh yayasan Muhammadiyah pada tahun 1965, diberi nama tersebut karena letaknya yang berada di kecamatan Kertak Hanyar dan sekolahan MI Muhammadiyah belum ada dikawasan tersebut. Dalam catatan sejarahnya, berdiri MI Muhammadiyah Kertak Hanyar berawal dari pimpinan Muhammadiyah cabang ke 11 Kertak Hanyar menerima sebidang tanah wakaf yang diberikan oleh Bapa Basuni Bin Baseri yang keperluannyaditunjukkan atau digunakan untuk pembangunan Madrasah atau sekolah Islam Muhammadiyah dengan batas waktu tidak ditentukan. Luas tanah wakaf yang diterima 11x25 m. Lengkap di atasnya berdiri bangunan gedung sekolah Agama Islam MI Muhammadiyah Kertak Hanyar.

Sekarang yang menjabat menjadi kepala Madrasah tersebut adalah Ibu Hj. Masruroh, S.Ag. S.Pd. Gedung Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar berlokasi di Jl. A. Yani km.7.200 Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Kode Pos 70654. Letak Madrasah tersebut cukup strategis, karena berada

dekat jalan yang mudah diakses dan berada dipemukiman warga, serta terbilang cukup aman walaupun dekat dengan jalan raya, namun pada sekitar luar gedung Madrasah sudah dibuatkan pagar pembatas sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Berikut ini nama-nama yang menjabat sebagai kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar dari pertama sampai sekarang:

Tabel III Data Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar

No	Nama Kepala Madrasah	Periode
1	Sabri	1965 s. d 1980
2	H. Kaderi	1980 s. d 1985
3	Junaidi	1985 s. d 1995
4	Ibrahim, S. Pd. I	1995 s. d 2008
5	Dra. Hj. St. Rukaiyah, S. Pd. I	2008 s. d 2016
6	Hj. Maruroh, S. Ag	2016 s. d Sekarang

Sumber : TU Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar 2020.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Madrasah : MI Muhammadiyah Kertak Hanyar
- b. Alamat Madrasah
 - 1) Jalana : Jl. A. Yani Km. 7. 200
 - 2) Kelurahan : Kertak Hanyar 1
 - 3) Kecamatan : Kertak Hanyar
 - 4) Kabupaten : Banjar
 - 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 6) Nomor Telepon : 0851-0224-7185
- c. Nama Yayasan : Muhammadiyah
- d. Status Madrasah : Swasta
- e. SK Akreditasi

- 1) Nomor : 641/KEP/BAP-SM/X/KU/TUP3/2016
- 2) Tanggal : 18 Oktober 2016
- f. N S M : 111263030024
- g. Tahun Berdiri : 1965
- h. Nama Pendiri Madrasah : Yayasan Muhammadiyah
- i. Nama Kepala Madrasah : Hj. Masruroh, S. Ag
- j. Sk Kepala Madrasah
 - 1) Nomor : 079/KEP/III.4/F/2016
 - 2) Tanggal : 17 Syawal 1437 H/ 22 Juli 2016 M

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Mewujudkan output sekolah berprestasi, berdaya saing tinggi dan memiliki akhlakul karimah.

b. Misi Sekolah

- 1) Meraih keunggulan kompetensi dalam bidang akademis
- 2) Mewujudkan warga madrasah yang beriman, berilmu, dan berbudi pekerti luhur serta menguasai teknologi.

c. Tujuan Sekolah

Berdasarkan VISI dan MISI madrasah tersebut di atas, maka tujuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah adalah menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkpribadian mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin,

bertanggungjawab, produktif, sehat jasmani dan rohani memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetia kawan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan serta berorientasi pada masa depan.

4. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

a. Keadaan Pendidik

Salah satu faktor yang berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar dan karyawan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan dokumen yang ada pada tanggal 19 Oktober 2020, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar tahun ajaran 2020/2021 mempunyai tenaga pengajar sebanyak 11 orang pendidik (termasuk kepala sekolah), dengan pendidikan terakhir sarjana (S-1). Terkait hal tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table berikut;

Tabel IV Keadaan Pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak

No	Nama/Ijazah Tertinggi	Mata Pelajaran	Kelas						Jumlah jam
			I	II	III	IV	V	VI	
1.	Hj. Masruroh S.Ag S.1 Tarbiyah	Kepala Sekolah	24						24
		Guru kelas VI							
2.	Hj. Ruhana, S.Ag S.1 Dakwah	Guru Kelas I	2	-	-	-	-	-	24
		Qur'an Hadits	4	-	-	-	-	-	
		Wali Kelas 1	-	-	-	-	-	-	
3.	Siti Zulaicha, S.Pd.I S.1 Tarbiyah	Guru Kelas VI	-	-	-	-	-	22	28
		MTK	-	-	-	-	6	-	
		Waki Kelas VI	-	-	-	-	-	-	
4.	Mariani, S.Pd.I S.1 Tarbiyah	Guru kelas V	-	-	-	-	19	-	27
		Bahasa Arab	-	-	2	2	2	2	
		Wali kelas IV	-	-	-	-	-	-	
5.	Astina, S.Pd.I	Guru kelas II	-	24	-	-	-	-	28

	S.1 Tarbiyah	Alqur'an Hadits SKI Wali Kelas II	- - -	2 - -	- 2 -	- - -	- - -	- - -	
6.	Rusdian Nor, S.Pd.I S.1 Tarbiyah	PJOK Fiqh IPS Wali Kelas III	4 2 - -	4 - - -	4 - - -	4 - - -	4 2 - -	4 - 3 -	29
7.	M. Rasyid Ridha, S.Pd S.1 Tarbiyah	Guru Kelas Fiqh IPS V KMD	- - - -	- - 2 -	6 2 2 -	- - 2 2	6 - - -	- - 2 -	24
8.	Riza Fahlipi, S.Pd S.1 Tarbiyah	Matematika Fiqh KMD Al Qur'an Hadits	- - - -	- - - -	- - - -	6 - - -	- - - -	- 2 2 2	12
9.	Syahrani, S.Pd.I S.1 Tarbiyah	Guru Kelas IV Bahasa Arab	- -	- 4	- 4	- -	16 -	- -	24
10.	M. Mutawallisy Sya'rawie, S.Pd.I S.1 Tarbiyah	Aqidah Akhlak Al Qur'an Hadits Fiqh SKI	- - 2 -	- - - -	14 - - -	- - - -	- 2 3 2	- - - -	23

Sumber : TU Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar 2020.

b. Keadaan peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 19 Oktober 2020, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar Tahun ajaran 2020/2021 mempunyai peserta didik yang berjumlah 130. Keseluruhannya terbagi menjadi 6 kelas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut;

Tabel V Data Keadaan Peserta Didik

Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas I	7	19	26
Kelas II	10	8	18
Kelas III	15	13	28
Kelas IV	7	7	14

Kelas V	6	8	14
Kelas VI	18	12	30
Jumlah Total	63	67	130

Sumber : TU Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar 2020.

5. Data Sarana dan Prasarana

a. Jumlah dan Kondisi Ruangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 19 Oktober 2020, di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar Tahun ajaran 2020/2021 mempunyai 7 ruangan yang terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang pendidik, ruang kelas, perpustakaan, ruang UKS, Mushalla, wc pendidik dan wc murid. Data tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut;

Tabel VI Data Sarana Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar

No	Jenis Ruangan	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
1.	Ruangan Kepala Madrasah	-	1	-	1
2.	Ruangan Pendidik	-	1	-	1
3.	Ruang Kelas	2	4	-	6
4.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
5.	Ruang UKS	-	2	-	1
6.	Ruang Mushalla	1	-	-	1
7.	Ruang WC Guru dan Siswa	2	-	-	2

Sumber : TU Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar 2020.

b. Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran

Tabel VII Data Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran

No	Jenis Buku	Jumlah Eksp	Kondisi Buku (Jumlah Eksp)			Ket.
			B	RR	RB	
1.	Buku Paket	120	30	55	35	
2.	Buku Penunjang	50	10	20	20	

3.	Buku Fiksi	30	-	30	-	
JUMLAH		200	40	105	55	

Sumber : TU Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar 2020.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan dari hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui kompetensi sosial guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar yang telah dilakukan peneliti secara langsung ke lapangan, sehingga data yang diperlukan telah terkumpul. Peneliti menggunakan observasi dan wawancara terstruktur dan nonstruktur dengan kepala Madrasah dan wali kelas I sampai VI untuk menggali data pokok. Begitu juga dengan adanya dokumentasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam keabsahan data penelitian ini.

Melihat dari hasil penelitian yang ada kompetensi sosial guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar sudah baik. Namun, kompetensi sosial guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar harus terus-menerus diupayakan untuk ditingkatkan lagi melalui berbagai upaya, seperti pelatihan, sosialisasi, dan kegiatan lainnya yang mengacu untuk meningkatkan kompetensi sosial guru. Berikut gambaran secara deskriptif, yaitu tentang kompetensi sosial guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar.

Tabel VIII Jadwal Pelaksanaan Wawancara dan angket

Hari/tanggal	Nama Responden	Guru/wali kelas	Aktivitas
Senin, 12-10-	Hj. Ruhana, S. Ag	Kelas I	Wawancara

2020			
Senin, 19-10-2020	Astina, S.Pd. I	Kelas II	
Jumat, 16-10-2020	M. Mutawallisy Sya'rawie, S. Pd. I	Kelas III	
Sabtu, 10-10-2020	Rusdian Nor, S. Pd. I	Kelas VI	
Sabtu, 10-10-2020	Mariani, S. Pd. I	Kelas V	
Rabu, 14-10-2020	Siti Zulaica, S. Pd. I	Kelas VI	
Senin, 9-11-2020	Wali Kelas I-VI	Kelas I-VI	Pengisian Angket

Berdasarkan urutan rumusan masalah, peneliti mengemukakan mengenai kompetensi sosial guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar sebagai berikut:

1. Kemampuan Berkomunikasi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar
 - a. Berkomunikasi lisan, tulisan dan isyarat

Indikator dari berkomunikasi lisan, tulisan dan isyarat yaitu: guru berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami, santun, menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, berkomunikasi tertulis dan isyarat dengan baik.

- 1) Hasil wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar.

Penulis melakukan wawancara dengan guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar untuk lebih menguatkan data yang diperoleh, melalui wawancara terstruktur menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah peneliti buat. Berikut hasil deskripsi

kompetensi sosial guru berkaitan dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi lisan, tulisan dan isyarat di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah kertak Hanyar:

Hasil wawancara terstruktur yang penulis lakukan dengan responden I, menurut beliau sebagai seorang guru atau sebagai pendidik, guru tentu harus mempunyai rasa kasih sayang, ketika pembelajaran berlangsung biasanya beliau memulai pembelajaran tidak lupa mengucapkan salam, menanyakan keadaan siswanya. Ketika ada siswa yang tidak bisa hadir ke kelas beliau menanyakan ke pada siswa di kelas tentang alasan siswa tersebut tidak hadir ke sekolah kalau tidak ada yang tau, selesai pembelajaran beliau menanyakan ke guru lain atau langsung menghubungi orang tua siswa tentang alasan kenapa tidak bisa hadir di sekolah, jika sebelumnya memang tidak ada kabar. Beliau juga menjelaskan jika ada anak yang tidak mau belajar, beliau akan mencoba mendekati dulu, mengelus kepalanya dan menanyakan alasan siswa tersebut tidak mau belajar.

Penulis juga menanyakan hal yang sama kepada responden II, Menurut beliau berkomunikasi dengan santun, penuh kasih sayang dan mudah dipahami itu, ketika ada anak yang kurang paham, beliau akan mengelus kepala anak dengan mengucapkan kata sayang, dan menanyakan kepada anak

mengenai materi yang tidak dimengerti dalam pembelajaran, beliau juga sering menanyakan kepada peserta didik sudah belajar atau belum di rumah misal mereka menjawab sudah belajar di rumah dan ternyata ketika diberi pertanyaan seputar materi yang akan dipelajari hari ini, ternyata mereka tidak dapat menjawab. Anak-anak akan disuruh mengulang kembali dulu mempelajari materi yang akan diajarkan hari itu. Ketika pembelajaran berlangsung kepada anak yang mampu menjawab pertanyaan, beliau memberika sedikit penghargaan walaupun kata beliau hanya sekedar ucapan terimakasih, dalam bentuk uang atau pun barang. Semisal ada uan 1000 kata beliau di kantong, akan diberikan sebagai wujud apresiasi kepada anak yang berhasil menjawab pertanyaan.

Penulis menanyakan kembali kepada responden III, bagaimana berkomunikasi dengan santun, penuh kasih sayang dan mudah dipahami. Menurut beliau berkomunikasi dengan santun, penuh kasih sayang dan mudah dipahami itu menggunakan bahasa yang sopan, mencoba menegur anak dengan halus dulu ketika dalam pembelajaran membuat keributan, jika dengan cara lembut kurang efektif baru harus lebih tegas.

Penulis menanyakan lagi kepada responden IV, Menurut beliau dengan berkomunikasi secara santun, penuh kasih sayang

dan mudah dipahami itu akan membuat siswa menjadi senang juga khususnya dalam pembelajaran. Beliau juga menjelaskan ketika masuk ke kelas harus ucapkan salam, ketika menemui anak yang terlalu aktif di kelas coba didekati dengan cara duduk disampingnya, berbicara dengan lembut agar anak mau dibujuk dan bisa fokus ke pembelajaran kembali. Berhubung beliau juga mengajar olahraga, beliau menjelaskan ketika dalam pembelajaran olahraga beliau akan mencontohkan terlebih dahulu, misal sepak bola. Di kelas akan dijelaskan teori dulu, menunjukkan apa-apa saja yang diperlukan dalam olahraga sepak bola, siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika menemui siswa yang malu bertanya akan didekati dulu dan mencoba membujuk siswa tersebut.

Penulis menanyakan kembali kepada responden V, Menurut beliau berkomunikasi secara santun dan penuh kasih sayang itu seperti menggunakan kata-kata pujian, sehingga si anak yang mendengarnya pun merasa senang. Memberikan kebebasan kepada anak dalam mengemukakan pendapat, setiap anak itu mempunyai karakter masing-masing, jadi ibu sebagai wali kelas juga harus ekstra sabar dan tidak membeda-bedakan setiap anak, beliau juga menjelaskan ketika guru mampu membaca karakteristik setiap anak akan lebih mudah memahami perbedaan yang ada pada diri masing-masing siswa. ketika ada

masalah, guru pun tau apa yang akan dilakukan, dan mencari mampu mencari solusi yang tepat.

Penulis menanyakan kembali kepada Responden VI, Menurut beliau berkomunikasi yang santun, penuh kasih sayang dan mudahh dipahami itu, menunjukkan perilaku yang baik untuk dicontoh, ditiru dan dilihat. Karena seorang guru itu adalah panutan bagi peserta didiknya. Ketika beliau menegur anak, beliau menjelaskan gunakanlah bahasa yang sopan tidak dengan umpatan atau kekerasan, karena anak akan selalu ingat apa yang telah dilihat anak tersebut. Ketika dalam pembelajaran buat hati anak senang dulu, semisal kata beliau dengan mengajak mereka melakukan permainan, memberikan motivasi, menanyakan keadaan mereka sudah makan atau belum, agar anak nantinya senang dan dapat fokus ketika melakukan pembelajaran. Kalau hati anak bahagia daya tangkap mereka juga lebih baik.

Dari hasil angket dan wawancara yang peneliti lakukan, kemampuan berkomunikasi yang di lakukan guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar sudah baik, hal ini dilihat dari hasil rata-rata angket guru adalah 91,6%. Penulis juga menanyakan kepada kepala sekolah mengenai kompetensi guru yang ada di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar beliau menjelaskann, kompetensi sosial guru di sekolah ini baik, komunikasi yang dilakukan baik itu secara

lisan, tulisan dan isyarat telah dilaksanakan dengan baik apalagi dalam pembelajaran. Beliau juga menjelaskan sering mengadakan penyuluhan dan pelatihan, contohnya: pelatihan K-13 mendatangkan guru yang terlatih untuk mengajarkan guru-guru di sekolah ini.

2) Hasil angket di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar

Dari hasil angket penilaian diri guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar. Peneliti mengemukakan beberapa indikator pertanyaan terkait guru berkomunikasi lisan, tulisan dan isyarat sebagai berikut: a) guru berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik yang menyatakan selalu berjumlah 6 orang dengan persentase 100%, b) guru berbicara secara santun dengan peserta didik yang menyatakan selalu berjumlah 6 orang dengan persentase 100%, c) guru menggunakan berbagai metode secara bervariasi dalam pembelajaran yang menyatakan selalu berjumlah 1 orang dengan persentase 17%, sering berjumlah 3 orang dengan persentase 50%, kadang-kadang berjumlah 2 orang dengan persentase 33%, d) guru berkomunikasi tertulis secara baik yang menyatakan selalu berjumlah 6 orang dengan persentase 100%, e) guru berkomunikasi isyarat secara baik

yang menyatakan selalu berjumlah 3 orang dengan persentase 50%, sering berjumlah 3 orang dengan persentase 50%.

b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional

Indikator dari menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional yaitu: guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menyebarkan informasi dengan sesama pendidik, orang tua/iwali peserta didik.

1) Hasil wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar

Berikut hasil deskripsi wawancara mengenai kompetensi sosial guru berkaitan dengan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar. Hasil wawancara dengan guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar. Penulis menyimpulkan rata-rata guru hanya menggunakan *whatsapp grub* (WA grub) sebagai media pembelajaran apalagi dimasa pandemi (*covid-19*) untuk penggunaan media pembelajaran lainnya seperti *zoom*, *google meet*, *e-learning*, *google classroom* dan lainnya masih belum dapat diterapkan karena terkendala fasilitas dan kemampuan orang tua/wali peserta yang tidak memungkinkan menggunakan aplikasi selain *whatsapp*, hal ini juga disebabkan

karena kebanyakan siswa yang bersekolah disini adalah dari keluarga yang biasa. pihak sekolah pun juga belum mampu untuk bersaing dengan sekolah favorit lainnya karena sarana dan prasarana belum memadai. Namun kepala sekolah mengusakan agar kedepannya sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar akan lebih baik lagi kedepannya. Ketika tatap muka langsung guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah tidak menggunakan alat elektronik contohnya LCD hal ini dikarenakan sarana dan prasarana yang belum memadai di sekolah tersebut. Guru hanya menyediakan media pembelajaran menggunakan alat dan bahan yang mudah ditemui.

Hasil wawancara dengan guru olahraga (responden IV) beliau ketika mengajar pelajaran olahraga di masa pandemi (*covid 19*) biasanya beliau memcontohkan dulu bagaimana gerakan olahraga mengenai materi yang akan dipelajari lalu direkam sendiri dan dikirimkan melalui *Whatsapp grub*. Tidak jauh berbeda dengan responden lainnya guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar memberitahukan dulu materi mana yang akan dipelajari difotokan dan dikirm ke *Whatsapp grub* atau berupa video.

Penulis juga menanyakan bagaimana guru di Madrasah Ibtidaiyah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam menyebarkan informasi ke sesama pendidik dan orang

tua/wali peserta didik. Hasil wawancara yang penulis dapatkan yaitu, rata-rata guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar menggunakan aplikasi *Whatsapp* karena lebih mudah dan semua pasti menggunakan *Whatsapp*. Penulis juga menganalisis hasil guru menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional sudah baik dilihat dari hasil angket yang menyatakan 87,4%.

2) Hasil angket di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar

Dari hasil angket penilaian diri guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar. Peneliti mengemukakan beberapa indikator pertanyaan terkait guru menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional sebagai berikut: a) guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang menyatakan sering berjumlah 3 orang dengan persentase 50%, kadang-kadang berjumlah 3 orang dengan persentase 50%, b) guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi dengan sesama pendidik yang menyatakan selalu berjumlah 6 orang dengan persentase 100%, c) guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi dengan orang

tua/wali peserta didik yang menyatakan selalu berjumlah 6 orang dengan persentase 100%.

2. Kemampuan Bergaul Guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar

- a. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik

Indikator dari bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik yaitu: guru bergaul secara baik dengan peserta didik, pimpinan dan rekan seprofesi, serta orang tua/wali peserta didik

- 1) Hasil wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar.

Berikut hasil deskripsi wawancara mengenai kompetensi sosial guru berkaitan dengan kemampuan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan dan orang tua/wali peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar. Peneliti menanyakan kepada guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar bagaimana bergaul secara baik dengan peserta didik, hasil yang didapatkan dari wawancara, responden I menjawab hubungan yang terjalin dengan peserta didik baik, walaupun di masa pandemi ini namun beliau menjelaskan untuk siswa yang masih dikelas 1 setiap seminggu sekali dihari senin bagi siswa yang belum lancar

membaca akan diajari, walaupun tidak sekaligus, secara bertahap di bagi menjadi beberapa orang saja, misalkan 5-7 orang dulu dan seterusnya. Beliau juga mengatakan ketika bertegur sapa, siswa selalu mencium tangan beliau dulu, jika bertemu di luar sekolah mereka akan menyapa ke ibu. Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan ke responde II, beliau menjawab hubungan baik dengan peserta didik, jika bertemu selalu bertegur sapa, jika bertemu siswa diluar sekolah ada siswa yang dengan sopan menyapa ibu ada juga yang berusaha kabur, wajar kata beliau anak-anak dan beliau tidak mempermasalahkannya. Peneliti menanyakan kembali dengan responden III, beliau menjawab baik. Responden IV menjawab baik saja, siswa selalu santun dan menyapa dengan baik. Responden V ketika bergaul dengan peserta didik beliau menjawab baik, jika bertemu di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Responden VI ketika bergaul dengan peserta didik beliau menjawab baik , beliau juga menjelaskan ketika mengajar maupun di luar pembelajaran selalu memberikan siswa itu motivasi, nasehat-nasehat karena itu sangat penting. Karena menurut beliau sebagian siswa yang bersekolah disinikan orantuanya adalah pedagang jarang mereka ada di rumah dan bisa menasehati anaknya, jadi sebagai seorang guru sedikit lebihnya kita ada memberikan motivasi ke siswa

membangun akhlak yang baik, agar nantinya mereka tidak terjerumus ke pergaulan yang salah.

Peneliti juga menanyakan guru mengenai interaksi/bergaul dengan kepala sekolah seperti apa, guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar rata-rata menjawab baik, dengan kepala sekolah selalu menggunakan bahasa yang santu, hormat, ramah, berbicara dengan sopan. Peneliti juga menanyakan kepada kepala sekolah mengenai interaksi guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar kepada beliau, beliau menjawab biasanya jika ada masalah tidak bisa bertatap langsung bisa melalui telfon ataupun datang ke rumah beliau.

Peneliti juga menanyakan guru mengenai interaksi/bergaul dengan sesama pendidik seperti apa, guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar Bergaul dengan sesama pendidik rata-rata jawaban harus saling menghormati, santun, sopan, dan saling bekerja sama, tidak saling menjelekkkan sesama guru. Jika ada masalah dimusyawarahkan terlebih dahulu.

Peneliti juga menanyakan guru mengenai interaksi/bergaul dengan orang tua/wali peserta didik. Guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar Bergaul ketika bergaul dengan orang tua/wali peserta didik rata-rata menjawab

baik, hal ini peneliti lihat langsung berdasarkan pengamatan ketika ada orang tua yang datang ke sekolah guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar melayani dengan baik dan sopan, terlihat juga dari orang tua siswa yang akrab dengan pihak sekolah, ketika bertemu diluar sekolah orang tua siswa pasti mengenali guru-guru yang mengajar di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar karena sudah akrab, apalagi dengan guru-guru yang sudah mengajar lama disekolah tersebut. Ketika Orang tua siswa menyebutkan kesulitan belajar anaknya apalagi di tengah pandemi (*covid 19*) guru disekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar merespon dengan baik dan selalu berusaha memberikan solusi mengenai keluhan orang tua siswa.

- 2) Hasil angket di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar.

Dari hasil angket penilaian diri guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar. Peneliti mengemukakan beberapa indikator pertanyaan terkait guru bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik sebagai berikut: a) guru bergaul secara baik dengan peserta didik yang menyatakan selalu berjumlah 6 orang dengan persentase 100%, b) guru bergaul secara baik dengan pimpinan dan rekan seprofesi yang

menyatakan selalu berjumlah 6 orang dengan persentase 100%,
c) guru bergaul secara baik dengan orang tua/wali peserta didik yang menyatakan selalu berjumlah 6 orang dengan persentase 100%.

b. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Indikator dari bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar yaitu: Guru bergaul secara santun dengan belajar bahasa daerah setempat dalam rangka meningkatkan kemampuan sebagai pendidik SD/MI.

1) Hasil wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar

Berikut hasil deskripsi wawancara mengenai kompetensi sosial guru berkaitan dengan bergaul santun dengan masyarakat sekitar. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar didapat bahwa guru dengan masyarakat khususnya di lingkungan sekitar sekolah hubungan yang terjalin baik, saling bertegur sapa dengan baik, guru saling menyesuaikan bagaimana dengan bergaul dengan orang yang lebih muda atau pun dengan orang yang lebih tua.

2) Hasil angket di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar

Dari hasil angket penilaian diri guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar. Peneliti mengemukakan beberapa indikator pertanyaan terkait guru bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar yaitu guru bergaul secara santun dengan belajar bahasa daerah setempat dalam rangka meningkatkan kemampuan sebagai pendidik yang menyatakan selalu berjumlah 6 orang dengan persentase 100%

c. Merapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan

Indikator dari merapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan yaitu guru ikut aktif dalam komunitas profesi dan mampu membangun semangat kebersamaan dengan sesama pendidik.

1) Hasil wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar

Berikut hasil deskripsi wawancara mengenai kompetensi sosial guru berkaitan menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar, peneliti menanyakan terlebih dulu kepada kepala sekolah bagaimana pihak kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi sosial guru yang ada di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar. Beliau menjawab dengan mengadakan

pelatihan, penyuluhan, semisal pelatihan k-13, kepala sekolah mengundang guru yang terlatih dan didatangkan ke sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar untuk melatih guru-guru disini, waktu itu beliau menjelaskan mengundang guru dari MI Cindaung. Selain itu peneliti juga menanyakan pada guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar bagaimana meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi sosial guru.

Responden I menjawab dengan mengikuti pelatihan, sering membaca literatur, beliau juga sering ikut pertemuan guru-guru sekertak hanyar untuk menambah wawasan. Responden II menjawab beliau sering ikut pelatihan seperti KKG dan pelatihan K-13. Responden III beliau menjawab dengan sering mengikuti pelatihan KKG dan pelatihan Mapel. Responden IV menjawab dengan sering ikut pelatihan yang sering di adakan baik itu Institut atau pun dari Kemenag khususnya mapel PJOK. Responden V menjawab dengan sering ikut pelatihan KKG MI sekertak hanyar, BIMTEK (kompetensi guru) LP K2SM, saling berkomunikasi dengan masyarakat dengan baik, ikut PLPG (pelatihan guru). Responden VI menjawab dengan sering ikut pelatihan K-13, KKG, dan pelatihan untuk Mapel.

Penulis juga menanyakan bagaimana guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar untuk membangun semangat kebersamaan sesama pendidik. Hasil wawancara peneliti mendapati guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar sudah baik dalam membangun semangat kebersamaan dengan sesama pendidik. Dalam membangun semangat kebersamaan dengan sesama pendidik penulis melihat dari perilaku yang mencerminkan sikap persaudaran (Ukhuwah) contohnya: 1) Menjenguk, mendoakan, membantu orang lain yang sedang sakit atau terkena musibah, 2) Mendamaikan teman atau saudara yang berselisih agar mereka sadar dan kembali bersatu, 3) Bergaul dengan orang lain dengan tidak memandang suku, bahasa, budaya, dan agama yang dianutnya, 4) Menghindari segala bentuk permusuhan, tauran, ataupun kegiatan yang dapat merugikan orang lain, 5) Menghargai perbedaan suku, bangsa, agama dan budaya teman/orang lain. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil angket guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar 85, 4% yang menunjukkan guru telah dengan baik dalam menerapkan prinsip persaudaran sejati dan semangat kebersamaan.

2) Hasil angket di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar

Dari hasil angket penilaian diri guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar. Peneliti mengemukakan beberapa indikator pertanyaan terkait guru merapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan sebagai berikut: a) guru ikut aktif dalam komunitas profesi yang menyatakan selalu berjumlah 5 orang dengan persentase 83%, sering berjumlah 1 orang dengan persentase 17%, b) guru mampu membangun semangat kebersamaan dengan sesama pendidik yang menyatakan selalu berjumlah 6 orang dengan persentase 100%.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan di atas, maka dapat dilihat bahwa Responden menyadari akan kondratnya sebagai makhluk sosial yang harus mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, kepala madrasah, orang tua/wali peserta didik, masyarakat sekitar.

1. Kemampuan Berkomunikasi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar.

Dari hasil wawancara berstruktur serta pengamatan langsung yang penulis lakukan, diketahui bahwa guru yang menjadi Responden di Madrasah Ibtidaiyah

Muhammadiyah Kertak Hanyar termasuk orang yang komunitatif, yaitu mereka selalu berkomunikasi lisan, tulisan dan isyarat. Semua itu mereka lakukan pada saat proses belajar mengajar maupun pada saat interaksi dengan siapa saja di Madrasah atau di lingkungan masyarakat. Dalam proses pembelajaran, seorang guru dituntut menggunakan bahasa lisannya untuk memberikan penjelasan kepada peserta didik, selain melalui lisan, juga diperlukan sebagai pelengkap melalui tulisan. Pada saat menjelaskan pelajaran seorang guru juga memerlukan tulisan untuk memperjelas apa yang guru jelaskan kepada peserta didik. Selain itu juga melalui isyarat baik itu isyarat mata, tangan, mimik muka, dan lain sebagainya. Bergitu pun dalam berinteraksi sehari-hari sangat diperlukan komunikasi lisan, tulisan dan isyarat.

Berdasarkan data rata-rata yang diperoleh dari angket guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar di peroleh 91, 6% hasil Responden yang dikategorikan sudah baik dalam berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat. Dari hasil pengamatan penulisan guru wali kelas I sampai VI di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar termasuk orang-orang yang mudah akrab dengan orang lain, suka bercanda, penuh semangat dan suka memberikan motivasi.

Dalam abad informasi seperti sekarang ini, seorang guru dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan jaman, ilmu pengetahuan, teknologi, dan perkembangan masyarakat pada umumnya. Apalagi di tengah Pandemi (*covid 19*) semua yang menyangkut dalam belajar mengajar dilakukan secara online. Dengan berkembangnya alat komunikasi, seperti: seluler/HandPhone (HP),

internet, radio, televisi (TV) dan lainnya, dunia terasa semakin sempit. Orang dapat menerima atau mengakses informasi dari berbagai belahan dunia dalam waktu sangat singkat. Serta banyaknya peralatan yang bisa dimanfaatkan untuk membantu kelancaran pada proses belajar mengajar, misalnya 1. Papan tulis, 2. *Bulletin board dan display*, 3. gambar dan ilustrasi fotografi, 4. *Slide*, 5. Radio pendidikan, 6. Televisi pendidikan, 7. Peta, 8. Buku pelajaran, 9. *proyektor*, 10. Komputer dan sebagainya.

Sekarang ini jaringan sosial untuk membangun komunikasi semakin luas misalnya dengan adanya *facebook, whatsapp, youtube, instargram, twitter, blog, e-mail, e-learning* maupun fasilitas internet lainnya yang bisa dijadikan sarana untuk berkomunikasi dan mencari ilmu pengetahuan selain di kelas. Di tengah Pandemi (*covid 19*) ini, pembelajaran dilakukan dengan online biasanya memanfaatkan aplikasi seperti: *Whatsapp grub, google meet, zoom, atau pun google classroom*. Dari hasil wawancara dengan guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar mereka lebih sering menggunakan *Whatsapp grub* dalam berkirim informasi baik itu ke peserta didik, sesama pendidik maupun orang tua/wali peserta didik.

Dari hasil nilai rata-rata angket guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak diperoleh 87, 4% yang menyatakan guru baik dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.

2. Kemampuan bergaul/berinteraksi guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar.

Pergaulan guru wali kelas I sampai IV di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar selalu berinteraksi/bergaul dengan orang lain dengan baik. Sehingga mereka selalu mengembangkan sikap saling menghormati dalam pergaulan, karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dengan adanya sikap saling menghormati segala perbedaan, maka akan tercipta persatuan dan kesatuan yang baik dari semua pihak.

Dari hasil angket guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar diperoleh 100% yang menyatakan kemampuan guru dalam bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali peserta didik sudah baik. Hasil wawancara yang penulis dapatkan ketika guru bertemu siswa baik disekolah maupun diluar sekolah mereka selalu salam dan hormat, dengan sesama pendidik juga selalu menjaga agar tetap terjalin hubungan yang baik, dengan orang tua/wali peserta didik guru melayani dengan sopan dan ramah.

Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar guru wali kelas I sampai VI sudah baik khususnya di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar. Dilihat dari hasil wawancara yang penulis lakukan guru menggunakan bahasa Banjar yang baik, sopan, dan saling menghormati apalagi kepada orang yang lebih tua. Kemampuan guru dalam bergaul secara santun dengan masyarakat sudah baik. Hasil angket guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar diperoleh 100% yang

Menerapkan prinsip persaudaran sejati dan semangat kebersamaan, guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar sudah baik, dari hasil wawancara yang penulis lakukan guru telah mengikuti pelatihan untuk

meningkatkan kompetensi sosial guru. Membangun persaudaran yang mencerminkan perilaku sikap persaudaran (Ukhuwah) ketika ada permasalahan akan diselesaikan dengan cara musyawarah. Hasil angket guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar diperoleh 85, 4% yang menyatakan kemampuan guru dalam menerapkan prinsip persaudaran sejati dan semangat kebersamaan sudah baik. Hasil angket penilaian diri dari penjumlahan kompetensi sosial guru wali kelas I sampai VI di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar 92, 8%. Berdasarkan persentase tersebut maka disimpulkan kompetensi sosial guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kertak Hanyar dikategorikan kompeten.